

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan I tahun 2021 harga sejumlah kebutuhan pokok terutama komoditi pertanian merambat naik, hal ini disebabkan beberapa factor salah satunya yaitu cuaca. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut mengalami minus 1,3%, salah satu pemicunya antara lain kenaikan harga cabai dan kelangkaan kedelai. Sejak akhir bulan Desember 2020 sampai pertengahan Januari 2021 kelangkaan kedelai masih terjadi sehingga harga tahu dan tempe mengalami kenaikan bahkan tidak diproduksi. Sedangkan harga cabai masih tinggi sampai akhir triwulan I tahun 2021 yang disebabkan karena langkanya barang dari daerah pemasok karena terjadi gagal panen sehingga pasokan terlambat dan juga lamanya perjalanan akibat terjadi hujan hampir setiap hari. Petani lokal Kabupaten Garut sendiri lebih memilih menanam komoditi sayuran yang mudah dan cepat dibanding dengan komoditi yang masa panennya cukup lama seperti cabai sehingga 80% pasokan cabai untuk daerah Garut dipasok diluar daerah Kabupaten Garut, juga petani cabainya itu sendiri lebih memilih memasok ke daerah lain yang harganya relatif tinggi. Selain itu terjadi deflasi juga dari beberapa komoditas antara lain tomat, bawang merah dan telur yang mengalami penurunan harga sangat signifikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Garut sebenarnya dapat dikatakan aman dalam hal permasalahan inflasi, karena seluruh kebutuhan pokok dapat terpenuhi dari dalam wilayah sendiri. Seperti sebenarnya stok cabai di wilayah Garut terbilang aman dan melimpah sampai idul fitri tapi para petani melihat tingginya harga di daerah tujuan pasokan sehingga harga cabai di Garutpun terkoreksi naik meskipun sebagai daerah penghasil karena belum ada harga acuan dari pemerintah , jadi masih berpatokan harga pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam memasuki masa pemulihan kondisi ekonomi karena Covid-19, diharapkan putaran ekonomi masyarakat Garut jadi bisa lebih baik ke depan sehingga konsumsi pangan bisa lebih baik, daya beli masyarakat meningkat Kembali kemudian untuk hasil pertanian juga bisa lebih ditingkatkan lagi terutama untuk subsektor peternakan dan juga menjamin ketersediaan stok cabai yang saat ini harganya meningkat signifikan. Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dapat menguatkan koordinasi dengan tingkat Provinsi Jawa Barat dalam hal penguatan ketahanan pangan, kemudian mengendalikan ketersediaan dan stabilitas harga bahan pangan pokok strategis. Jadi bisa mengambil langkah-langkah antisipatif untuk memastikan ketersediaan stabilitas harga bahan pokok strategis dalam kondisi sekarang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Walaupun stok cabai di wilayah Garut cukup bahkan melimpah tapi tetap terjadi kenaikan harga, kondisi inilah yang menyebabkan perlunya evaluasi dan analisis mengapa hal ini dapat terjadi karena umumnya kenaikan harga terjadi karena stok barang yang kosong ataupun permintaan terhadap barang tersebut yang meningkat. Tetapi yang terjadi sekarang di wilayah Garut yaitu stok melimpah, permintaan stabil tapi harga tetap tinggi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kebijakan pengendalian inflasi yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan untuk kedepannya stok komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani lokal dapat dijual di wilayah

sendiri dan ada acuan harga yang sesuai sehingga petani pun tidak merasa dirugikan dan harga tidak berbanding jauh dengan harga yang terjadi di daerah pasokan.